

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai kinerja waktu pelaksanaan pekerjaan struktur pada Proyek LRT Jakarta Phase 1B Velodrome–Manggarai, khususnya pada Stasiun Matraman dan Stasiun Manggarai, diperoleh kesimpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Kinerja waktu pelaksanaan pekerjaan struktur pada Stasiun Matraman menunjukkan hasil yang relatif baik. Selama pelaksanaan pekerjaan, deviasi terbesar terjadi pada minggu ke-79 sebesar -17,56%, namun keterlambatan tersebut tidak memengaruhi penyelesaian pekerjaan secara keseluruhan. Pekerjaan struktur yang direncanakan selesai pada minggu ke-85 dapat diselesaikan tepat waktu sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Secara keseluruhan, progres aktual mampu mengikuti progres rencana sehingga pelaksanaan pekerjaan berlangsung secara konsisten dan menunjukkan kinerja waktu yang baik.
2. Kinerja waktu pelaksanaan pekerjaan struktur pada Stasiun Manggarai menunjukkan hasil yang kurang optimal. Selama pelaksanaan pekerjaan, deviasi terbesar terjadi pada minggu ke-91 sebesar -36,05%. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pelaksanaan pekerjaan belum berjalan secara konsisten sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Pekerjaan struktur yang direncanakan selesai pada minggu ke-96 baru dapat diselesaikan pada minggu ke-110, sehingga mengalami keterlambatan selama 14 minggu. Secara keseluruhan, hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja waktu pelaksanaan pekerjaan struktur pada Stasiun Manggarai belum optimal.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran berikut diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan

proyek konstruksi serta sebagai masukan bagi pengembangan kajian mengenai kinerja waktu pelaksanaan pekerjaan struktur pada penelitian berikutnya.

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan evaluasi kinerja proyek tidak hanya dari aspek waktu, tetapi juga dari aspek biaya (*cost performance*) dan mutu (*quality performance*), sehingga diperoleh evaluasi pelaksanaan proyek yang lebih komprehensif.
2. Menggunakan metode analisis yang lebih beragam, seperti *Earned Value Management* (EVM), *Schedule Performance Index* (SPI), atau metode penjadwalan lainnya, sehingga hasil analisis kinerja waktu dapat dibandingkan dengan pendekatan yang berbeda
3. Perluasan objek kajian melalui perbandingan pada lebih banyak proyek konstruksi sejenis dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja waktu pelaksanaan pekerjaan struktur.